



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN DI KELURAHAN NIPAH PANJANG 1 KABUPATEN TANJUNG KABUNG TIMUR

Melly Ramadani, Bambang Kurniawan, Nova Erliana

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Mellyramadani83@gmail.com, bambangkurniawan@uinjambi.ac.id,

novaerliyana@uinjambi.ac.id

Abstract

This article aims to determine the effect of fishing experience on fishermen's income, to determine the effect of working capital on fishermen's income and to determine the effect of fishing experience and working capital simultaneously on fishermen's income in Nipah Panjang 1 sub-district, East Tanjung Jabung Regency. The method used in this study is a descriptive quantitative method using data collection techniques such as: questionnaires, interviews, observation and documentation, tested with classic assumptions using the normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. The data analysis technique used to answer the hypothesis is a multiple linear regression analysis technique. The results of this study indicate that partially the experience variable at sea has an effect on fishermen's income. This is indicated by the value of $t_{count} > t_{table}$ with a t_{count} of 6.008 > t_{table} of 1.995. While the working capital variable also affects fishermen's income. This is indicated by the $t_{count} > t_{table}$ with a t_{count} of 2.194 > t_{table} 1.995. Simultaneously the variables of experience at sea and working capital variables have a significant effect on fishermen's income. This is indicated by the value of $F_{count} 35,534 > F_{table} 3.13$ and Significance $< \alpha$ (0.000 < 0.05).

Keywords: Seafaring Experience, Working Capital

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman melaut terhadap pendapatan nelayan, untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap pendapatan nelayan dan untuk mengetahui pengaruh pengalaman melaut dan modal kerja secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Nipah Panjang 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti: kuisioner, wawancara,

observasi dan dokumentasi, diuji dengan asumsi klasi menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengalaman melaut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $t_{hitung} 6,008 > t_{tabel} 1,995$. Sedangkan variabel modal kerja juga berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $t_{hitung} 2,194 > t_{tabel} 1,995$. Secara simultan variabel pengalaman melaut dan variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} 35.534 > F_{tabel} 3,13$ dan Signifikansi $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci: Pengalaman Melaut, Modal Kerja

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang padat penduduknya, namun disisi lain Indonesia juga dikaruniai sumberdaya alam yang sangat potensial dan wilayah yang sangat luas, sehingga mampu mencukupi kebutuhan pangan bagi penduduknya. Kebutuhan akan bahan pangan bagi penduduk Indonesia dapat diperoleh dari sektor pertanian didalam negeri maupun dari luar negeri seperti impor dari negara lain. Sektor pertanian tersebut meliputi lima sub sektor: yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan.

Indonesia juga merupakan kawasan kepulauan (*Insuler Regions*) yang paling besar didunia, memiliki sekitar enam juta mil persegi, 2/3 diantaranya berupa lautan. Perairan yang cukup luas ini memiliki potensi yang besar, tetapi pemanfaatannya masih sangat kurang. Sumber daya yang dapat dimanfaatkan diperairan adalah sumber daya perikanan yang menjadi dua sektor yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Sektor perikanan tangkap produksinya diperoleh langsung dilautan lepas atau perairan yang bukan milik perorangan, sedangkan sektor perairan budidaya produksinya diperoleh dengan membudidayakan ikan dan udang tambak.

Perikanan adalah salah satu sektor yang diandalkan untuk pembangunan masa depan Indonesia, karena dapat memberikan dampak ekonomi kepada Sebagian penduduk Indonesia. Perikanan tangkap nasional masih dicirikan oleh perikanan tangkap skala kecil. Hal ini dapat dibuktikan dengan keberadaan perikanan tangkap skala kecil yaitu sekitar 85%, dan hanya sekitar 15% dilakukan oleh usaha perikanan skala yang lebih besar.

Provinsi Jambi adalah sebuah Provinsi di Indonesia yang terletak di Pesisir Timur, dibagian Tengah Pulau Sumatera. Provinsi Jambi secara geografis terletak antara 00 45' sampai 20 45' lintang selatan dan antara 1010 10' sampai 1040 55' bujur timur. Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Riau dan Kepulauan Riau, sebelah Timur dengan laut Cina Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Bengkulu. Luas wilayah Provinsi Jambi yaitu 53.435 Km² dengan luas daratan 50.160,05 Km². Provinsi Jambi memiliki sebelas Kabupaten diantaranya yaitu: Kabupaten Kerinci, Merangin,

Sarolangun, Batanghari, Muaro Jambi, Tanjung Jabung Timur, Tanjung Jabung Barat, Tebo, Bungo, Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh.

Ada 17 Bangsal Ikan yang terletak di Kelurahan Nipah Panjang 1 Kec. Nipah Panjang Kab. Tanjung Jabung Timur yang memiliki 250 orang nelayan. Ketergantungan masyarakat Nipah Panjang 1 terhadap nelayan dikarenakan daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur khususnya Kecamatan Nipah Panjang memiliki mayoritas bertempat tinggal didaerah pesisir, jadi sulit untuk masyarakat yang tinggal di Kelurahan Nipah Panjang 1 untuk menemukan pekerjaan lain selain menjadi nelayan, meski hasil pendapatan yang mereka peroleh terkadang tidak mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Pada tahun 2022, rata-rata pendapatan nelayan di Kelurahan Nipah Panjang 1 yaitu sebesar Rp. 4.500.000 (Bulan) satu orang nelayan, sedangkan jumlah nelayan di Kelurahan Nipah Panjang 1 sebanyak 250 orang. Jika pendapatan satu orang nelayan Rp. 4.500.000 apabila dikali dengan 250 orang maka pendapatan nelayan dalam sehari yaitu sebesar Rp. 1.125.000.000 dan dikalikan selama 12 bulan maka pendapatan nelayan kurang lebih sebesar Rp. 13.000.000.000 (tahun).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama salah satu nelayan di Kelurahan Nipah Panjang 1 yaitu dengan bapak Ahmad Yani, beliau mengatakan untuk pengalaman melaut yaitu rata-rata diatas 10 tahunan keatas, jadi jika pengalaman melaut nelayan semakin lama dalam mencari ikan maka hasil pendapatan yang didapat juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama salah satu nelayan di Kelurahan Nipah Panjang 1 yang bernama bapak Adam beliau mengatakan bahwa harga solar perliter yaitu sebesar Rp. 12.000 sementara beliau sekali pergi melaut membutuhkan 5 liter solar berarti beliau mengeluarkan modal sebesar Rp. 60.000 untuk sekali melaut. Sedangkan untuk biaya rokok beliau membutuhkan satu bungkus untuk sekali melaut yang harganya yaitu sebesar Rp. 15.000. Jadi modal yang dikeluarkan sekali melaut yaitu rata-rata sebesar Rp. 75.000.

Sedangkan kebutuhan sandang dan pangan cukup tinggi belum lagi untuk kebutuhan perawatan kapal dan alat tangkap, menurut nelayan pendapatan itu tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga nelayan tanpa adanya tambahan penghasilan lain dari hasil tangkapan dari laut.

Permasalahan yang dialami oleh nelayan yang ada di Kelurahan Nipah Panjang 1 Kecamatan Nipah Panjang adalah pendapatan nelayan mengalami penurunan dari tahun ke-tahun, tidak tercukupinya kebutuhan sehari-hari nelayan, dan tingginya modal kerja saat nelayan pergi melaut. Permasalahan tersebut hingga sekarang belum teratasi.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah: 1) Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh pengalaman melaut terhadap pendapatannelayan di Kelurahan Nipah Panjang 1, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. 2) Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh modal kerja terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Nipah Panjang 1, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. 3) Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh pengalaman melaut dan modal kerja terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Nipah Panjang 1, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.



2. LANDASAN TEORI

Nelayan merupakan orang yang mata pencaharian utama dan usahanya menangkap ikan dilaut. Diindonesia nelayan biasa bermukim didaerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal didesa-desa pantai atau pesisir.

Teori pendapatan dikemukakan oleh J.M. Keynes menyatakan bahwa motif manusia menyimpan uang (*liquidity preference*) terdiri dari hal-hal berikut:

1) Motif konsumsi (*transaction motive*)

Yaitu uang disimpan untuk membiayai konsumsi sehari-hari. Makin tinggi pendapatan, keinginan konsumsi pun makin tinggi. Keynes masih mengakui dan menerima pendapat golongan *Cambridge*, dimana terkenal dengan teori klasik permintaan akan uang bertujuan transaksi ini pun tidak merupakan suatu proporsi yang selalu konstan tetapi dipengaruhi tinggi rendahnya tingkat bunga. Contoh: orang rata-rata akan memegang uang sebesar $Y/2$. Apabila dia menerima gaji Rp. 3.000.000 perbulan, maka dia akan memegang uang rata-rata sebesar Rp. 1.500.000.

Dapat dibuat dengan Rumus: **$Mdt = f(Y)$**

Ket: Mdt = Motif Transaksi Y = Pendapatan

Jadi seberapa besar atau kecilnya orang memegang uang tergantung dari pendapatannya.

2) Motif berjaga-jaga (*precautionary motive*)

Yaitu uang disimpan untuk membiayai keadaan darurat, misalnya sakit mendadak. Besarnya motif berjaga-jaga bergantung pada besarnya pendapatan. Keynes juga membedakan permintaan akan uang untuk tujuan melakukan pembayaran yang diluar rencana, misalnya sakit, kecelakaan. Menurut Keynes, masyarakat memerlukan uang untuk bertransaksi dan berjaga-jaga karena:

- a. Transaksi pengeluaran seringkali terjadi lebih dahulu daripada penerimaan/pendapatannya.
- b. Pengeluaran sering kali tidak dapat tidak dapat diperkirakan sebelumnya.
- c. Penerimaan yang diharapkan tidak jadi diterima.
- d. Pengeluaran yang sangat penting dan menguntungkan untuk dilakukan lebih dahulu.

Keynes mengatakan bahwa permintaan akan motif ini didasarkan tingkat penghasilan orang tersebut dan mungkin dipengaruhi oleh bunga.

Dapat dibuat dengan rumus:

$M1 = Mdt + Mdp$

$M1 = f(Y)$

Ket: Mdt = Motif transaksi Mdp = Motif berjaga-jaga Y = Pendapatan

3) Motif berspekulasi (*speculation motive*)

Yaitu motive untuk memperoleh keuntungan. Misalnya orang menyimpan uang



supaya dapat membeli sebagai alat tukar/alat pembayaran yang sah dan tidak terbatas, tetapi tidak ditukarkan dengan emas atau perak pada bank sirkulasi.

Pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

Krisnamurthi mengemukakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap hasil pendapatan nelayan adalah faktor modal kerja. Sedangkan menurut Lewa pendapatan nelayan dapat dipengaruhi oleh pengalaman kerja melaut.

Berdasarkan teori dan hasil pengamatan peneliti, ada beberapa faktor yang dianggap berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan di kelurahan nipah panjang 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur di antara faktor pengalaman melaut dan faktor modal kerja.

1) Pengaruh Pengalaman Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan

Pengalaman sangat dibutuhkan setiap pekerjaan. Pengalaman dibutuhkan untuk produksi nelayan. Mencari ikan dibutuhkan waktu, peralatan, lokasi ikan dan umpan ikan yang tepat. Hal tersebut dapat diketahui oleh nelayan berdasarkan berjalannya waktu. Semakin paham seorang nelayan dengan kondisi laut dan karakteristik ikan dapat mempermudah nelayan tersebut menangkap ikan, menggunakan alat yang masih sederhana memaksa nelayan menggunakan pengalaman untuk menangkap ikan, semakin lama pengalaman maka semakin peka nelayan terhadap posisi ikan sehingga memudahkan nelayan untuk menangkap ikan dilaut.

Semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai nelayan, semakin besar hasil dari penangkapan ikan dan pendapatan yang diperoleh. Dalam aktivitas nelayan dengan semakin berpengalaman dalam menangkap ikan bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan.

2) Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output.

Modal mencangkup uang yang tersedia didalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta factor produksi lainnya, modal juga sebagai seperangkat sarana yang digunakan oleh para pekerja. Dengan adanya modal kerja maka nelayan dapat melaut untuk menangkap ikan dan kemudian mendapatkan ikan. Maka makin besar modal kerja maka makin besar pula hasil tangkapan ikan yang diperoleh.

Modal memang merupakan faktor penting dan sangat menentukan untuk dapat memulai dan mengembangkan suatu usaha. Modal dalam suatu usaha adalah seperti bahan bakar atau energy penggerak awal sebuah motor. Makin besar modal yang ada,

makin besar pula kemungkinan ukuran usaha yang dijalankan. Usaha kecil cukup dengan modal kecil, dan sebaliknya untuk usahayang besar di perlukan modal yang paling besar pula. Akumulasi modal terjadiapabila sebagian dari pendapatan di tabung dan diinvestasikan kembali dengantujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan bermaksud untuk mengetahui bagaimana analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pendapatan nelayan di Kelurahan Nipah Panjang 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sehingga peneliti memilih penelitian kuantitatif.

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di Kelurahan Nipah Panjang 1 Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi ini karena di Kelurahan Nipah Panjang 1 adalah salah satu kelurahan yang wilayah dengan jumlah nelayan yang relatif besar diantara kelurahan lainnya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau sumber yang pertama. Adapun data primer yang diambil dari penelitian ini adalah Nelayan Di Kelurahan Nipah Panjang 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Adapun pengambilan data sekunder dalam penelitian ini yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur, E-book, jurnal, website, dan internet.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri dan karakter tertentu yang ditentukan oleh seorang peneliti sebagai sumber data dan kemudian mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan. Populasi target dalam peneitian ini 250 orang nelayan Di Kelurahan Nipah Panjang 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

2. Sampel

Adapun jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 71 orang nelayan diKelurahan Nipah Panjang 1.

3.5 Metode Penarikan Sampel

Menurut Priyono rumus pengambilan sampel untuk populasi sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

ket : n : Jumlah Sampel N : Jumlah Populasi e: *Standar error*

Dengan menggunakan *margin of error* sebesar 10%, maka jumlah sampel yang diambil adalah sebagai berikut: $n = 250 / (1 + (250 \times 0,1)^2) = 250 / 3.5 = 71$ responden

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 71 responden.

3.6 Instrumen Penelitian

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan peneliti secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Wawancara merupakan cara mengumpulkan bahan atau keterangan-keterangan, yang dilakukan melalui tanya jawab secara lisan dan bertatap muka dengan responden penelitian dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.7 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal apa adanya. Biasanya parameter analisis deskriptif mean, median, modus (mode), frekuensi, persentase, persentil dan sebagainya.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas (Hanya Untuk Data Primer)

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuisisioner) Sedangkan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat dalam mengungkap gejala tertentu pada waktu yang berbeda. Instrument dapat dikatakan reliabel jika dapat digunakan untuk mengukur variabel berulang kali yang menghasilkan data yang sama atau hanya sedikit bervariasi. Uji reliabilitas untuk menguji konsistensi instrument menggunakan koefisien Alpha Cronbach dan memiliki tingkat kehandalan yang dapat diterima (Reliabel), nilai koefisien reliabilitas yang terukur $\geq 0,6$.

b. Analisis Data

Analisis data yang dimaksud adalah untuk melakukan pengujian dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Maka sebelum melakukan pengujian harus dipenuhi persyaratan analisis terlebih dahulu, Adapun alat yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah *Software SPSS*.

c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini digunakan variabel terikat (variabel dependen) dalam hal ini

yaitu pendapatan nelayan dan 2 variabel independent yaitu faktor pengalaman melaut dan faktor modal kerja. Model yang dibentuk sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Ket:

- Y = Pendapatan Nelayan
- a = Konstanta
- b₁b₂ = Koefisien Regresi
- X₁ = Faktor Pengalaman Melaut
- X₂ = Faktor Modal Kerja
- e = *Standar Error*

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		71
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	238225.26966654
Most Extreme	Absolute	.095
Differences	Positive	.083
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.187 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Dari Data Yang Olah, 2023

Berdasarkan tabel One Sample Kolmogorov-Smirnov dapat dijelaskan bahwa nilai Sig > 0,05 yaitu 0,187 yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

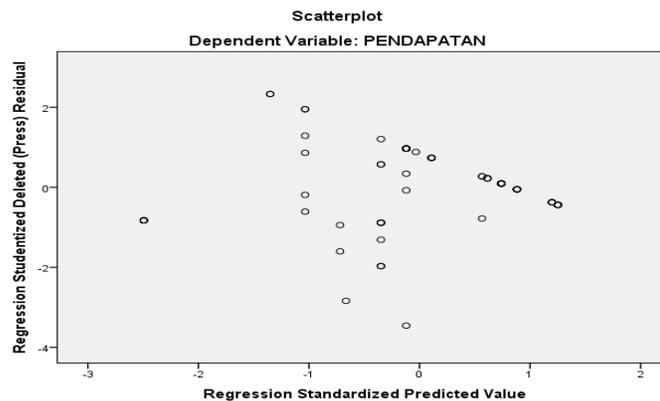
Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2131715.300	449233.668		4.745	.000		
	PENGALAMAN MELAUT	55686.482	9268.532	.585	6.008	.000	.758	1.319
	MODAL KERJA	15.402	7.021	.214	2.194	.032	.758	1.319

a. Dependent Variable: PENDAPATAN
Sumber: Hasil Dari Data Yang Olah, 2023

Berdasarkan tabel output diatas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai Tolerance variabel pengalaman melaut (X_1) yakni 0,758 lebih besar dari pada 0,10 sementara itu nilai VIF variabel pengalaman melaut (X_1) yakni 1,319 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
 - Nilai Tolerance variabel modal kerja (X_2) yakni 0,758 lebih besar dari pada 0,10 sementara itu nilai VIF variabel modal kerja (X_2) yakni 1,319 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
3. Uji Heterokedastisitas

Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Dari Data Yang Olah, 2023

Berdasarkan output *scatterplots* diatas dapat dijelaskan bahwa:

- Titik-titik menyebar diatas dan dibawah disekitar angka 0.

- b) Titik-titik menumpul hanya diatas dan dibawah
- c) Penyebaran titik-titik tidak berpola

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

4. Regresi Linear Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2131715.300	449233.668		4.745	.000
Pengalaman Melaut	55686.482	9268.532	.585	6.008	.000
Modal Kerja	15.402	7.021	.214	2.194	.032

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Dari Data Yang Olah, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel Diatas, persamaan regresi yang didapatkan sebagai berikut.

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

$$Y = 21317115.300 + 55686.482(X_1) + 15.402(X_2) + e$$

Persamaan regresi linear tersebut dapat di interprestasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta apabila di bulatkan dan dijadikan satuan sebesar Rp. 21.317.115 berarti jika setiap variabel independent konstanta bernilai nol (0) atau tidak ada pengaruh dari variabel independent, maka akan meningkatkan pendapaatan nelayan sebesar Rp. 21.317.115.
- b) Nilai koefisien variabel pengalaman melaut apabila dibulatkan dan dijadikan satuan sebesar Rp. 55.686 berarti setiap peningkatan 1% variabel pengalaman melaut akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar Rp. 55.686 dengan asumsi variabel lainnya diabaikan dan konstan.
- c) Nilai koefisien variabel modal kerja sebesar Rp. 15.402 berarti setiap peningkatan 1% variabel modal kerja akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar Rp. 15.402 dengan asumsi variabel lainnya diabaikan dan konstan.

5. Uji T

Tabel 5
Hasil Uji T



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2131715.300	449233.668		4.745	.000
Pengalaman Melaut	55686.482	9268.532	.585	6.008	.000
Modal Kerja	15.402	7.021	.214	2.194	.032

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Dari Data Yang Olah, 2023

Hasil uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel secara individu (parsial) variabel-variabel independent (Faktor Pengalaman Melaut dan Faktor Modal Kerja) terhadap variabel dependen (Pendapatan Nelayan), dapat dilihat dari nilai signifikan setiap variabel:

- Hasil uji t antara faktor pengalaman melaut terhadap pendapatan nelayan menunjukkan $t_{hitung} 6,008 > t_{tabel} 1,995$ serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa faktor pengalaman melaut (X_1) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan (Y).
- Hasil uji t antara faktor modal kerja terhadap pendapatan nelayan menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,194 > t_{tabel} 1,995$ serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,032 jauh lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa faktor modal kerja (X_2) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan.

6. Uji F

Tabel 6
Hasil Pengujian Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4151847082179.767	2	2075923541089.884	35.534	.000 ^b
	Residual	3972589537538.525	68	58420434375.567		
	Total	8124436619718.292	70			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Pengalaman Melaut

Sumber: Hasil Dari Data Yang Olah, 2023

Dengan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara Bersama-sama variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dari nilai F_{hitung} sebesar $35.534 > F_{tabel} 3,13$ dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Karena nilai Sig jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi bahwa faktor pengalaman melaut (X_1) dan faktor modal kerja (X_2) secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.23
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.511	.497	241703.195

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Pengalaman Melaut

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Dari Data Yang Olah, 2023

Pada tabel diatas, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,497 atau 49,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan nelayan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor pengalaman melaut dan modal kerja sebesar 49,7% sedangkan sisanya 50,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

1. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independent (faktor pengalaman melaut dan modal kerja) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan). Hal ini di buktikan dari nilai F_{hitung} sebesar $35,534 > F_{tabel}$ 2,53 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000.
2. Hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara parsial variabel pengalaman melaut (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 6,008 $>$ t_{tabel} 1,995 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05.
3. Hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara parsial variabel modal kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 2,194 $>$ t_{tabel} 1,995 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,032 jauh lebih kecil dari 0,05.

6. DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Lia. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. *Provinsi Jambi Dalam Angka Jambi Province In Figures 2002*. Jambi: CV. Salim Media, 2022.

- Baroroh, Ali. *Trik-Trik Analisis Statistik dengan SPSS15*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.
- Dahruji. *Statistik*. Jakarta: Duta Media Publishing, 2017.
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 1 ed. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Indara, Sofyan R, Irwan Bempah, dan Yuriko Boekoesoe. "faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di desa bongo kecamatan batudaa pantai kabupaten gorontalo." *Agrinesia* 02, no. 01 (November 2017).
- Lubis, Zulkarnain. *Statistika Terapan Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Revisi. Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggota IKAPI), 2021.
- Miftahorrozi Miftahorrozi, Dudi Septiadi, Fikriyatul Falashifah, Ayu Pradaning Ratri, Marieska Lupikawaty, Ruswaji, M. Rismawan, dkk. *Pengantar Ilmu Perekonomian, Investasi, dan Keuangan*. Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Mulyadi. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Pratiwi, Yuli, dan Almar'atul Awalia. *SMA Matematika Ekonomi Ringkasan Materi*. Surakarta: Genta Smart, 2020.
- Prihatiningsih, Diah. *Mudahnya Belajar Statistik Deskriptif*. Jawa Tengah: Anggota IKAPI, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Ke-2. Bandung: Alfabeta Cv, 2021.
- Supriadi, Dedi. *Model Ekonometrika Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2021.
- Supriadi, Dedi, Restu Widayaka, dan Andi Perdana Gumilang. *Dinamika Nilai Tukar Nelayan*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2020.
- Umar, Husein. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Wati, Lina Asmara, dan Mimit Primyastanto. *Ekonomi Produksi Perikanan dan Kelautan Modern Teori dan Aplikasinya*. Malang: UB Press, 2018.